

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu lembaga di dalam masyarakat modern adalah lembaga agama. Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan adalah pengembangan akhlakul karimah dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama tetapi juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Menuntut ilmu sebagai realisasi pendidikan islam haruslah memperhatikan adab atau tata tertib, baik ketika berlangsung proses pembelajaran (*ta'lim wa ta'allum*), maupun sebelum dan sesudahnya, misalnya murid/peserta didik menghormati gurunya, dan guru juga menghargai dan mengasihi muridnya.<sup>2</sup>

Implementasi penanaman nilai religius yang diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim anak didik. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30.

<sup>2</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 130.

yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.<sup>3</sup>

Dengan bahasa lain, ilmu akhlak menurut visi Ibnu Miskawih yang dikutip oleh Muhammad Fauqi Hajjaj bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan. Hal itu terjadi ketika moralitas yang baik ini telah menjadi ‘malakah’ (talenta) yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.<sup>4</sup>

Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi Muslim yang ideal. Citra Muslim ideal harus terpenuhi-paling tidak-tiga hal, yakni: (1) kokoh pola rohaniyahnya, (2) kokoh ilmu pengetahuannya dan (3) kokoh fisiknya. Jika tiga hal itu terpenuhi, berarti sudah terealisasi cita-cita Nabi dalam menginginkan citra manusia beriman yang benar, bertubuh sehat dan berilmu pengetahuan yang berguna.

Tiga hal di atas penting diwujudkan karena beberapa hal. Pertama, akhlak adalah bingkai atau wadah agama. Agama yang tidak ditanamkan

---

<sup>3</sup>Zaenudin, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal. 121.

<sup>4</sup>Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*(Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2013), hal. 224.

di dalam bingkai (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh sehat dan bermanfaat. Kedua, Allah senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu berkeinginan untuk ilmu pengetahuan.

Ilmu dapat menyuburkan rohani dan keimanan. Ketiga badan atau jasmani yang sehat, karena badan yang sehat dapat memaksimalkan kerja organ tubuh dan fungsi fisio-psikis yang membawa positif terhadap kerja rohani.<sup>5</sup>

Dengan demikian dari pernyataan di atas akhlakul karimah adalah tingkah laku yang baik dan berbudi luhur yang dimiliki manusia serta penanamannya harus dimulai sejak dini karena dari usia dini itulah anak-anak harus memiliki pegangan akhlak yang baik. Dan Al Qur'an harus juga menjadikan pedoman dalam mendidik akhlak Islam bagi anak-anak. Jika hal ini dilakukan sejak dini oleh orang tua maka anak-anak akan memiliki jiwa rohani yang baik dan akan selalu taat dan patuh kepada perintah orang tua ataupun perintah agama.

Pembahasan tentang hakikat pendidikan usia dini akan diawali dengan penjelasan tentang pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya tujuan pendidikan

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Press (IAIN SA Press), *Ahlak Tasawuf*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 129-130.

nasional di arahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini menurut UU adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0-6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Menurut Morrison (1995) yang dikutip oleh Yufiarti dan Titi Chandrawati menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup anak-anak sejak lahir sampai delapan tahun, sesuai dengan definisi yang digunakan oleh NAEYC. Program pendidikan anak usia dini melayani sejak anak lahir sampai delapan tahun melalui kelompok-kelompok program selama sehari penuh maupun separuh hari di pusat, rumah maupun institusi.<sup>6</sup>

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap

---

<sup>6</sup>Yufiarti dan Titi Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 3-4.

tingkah lakunya. Bila metode atau cara tehnik yang digunakan pada anak usia dini tidak sesuai dengan proses pembelajaran maka tujuan pendidikan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini tidak akan berhasil.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti di dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu PAUD Abdi Pertiwi yang terletak di Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, karena penanaman akhlakul karimah disana sangatlah di utamakan dan disini penulis mengangkat skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek ”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan para akademisi pendidikan dan agar sejak dini anak-anak sudah ditanamkannya akhlakul karimah karena sangatlah bermanfaat bagi pendidikan selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas.

- b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai referensi guru dalam

meningkatkan kreativitas siswa. Serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan strategi pembelajaran yang terus berkembang, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan konseptual**

- a. Strategi, adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun tertentu.<sup>7</sup>
- b. Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari mufrodatnya khuluq, yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral .Etika berasal dari bahasa latin ,etos yang berarti ”kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya al-akhlaq yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak

---

<sup>7</sup>Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 859

dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.<sup>8</sup>

- c. Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah . Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia .Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan<sup>9</sup>. Maka dengan demikian, akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah sikap positif yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang merupakan manifestasi keimanan dan keislamannya.
- d. Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memiliki pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*,( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal 11.

<sup>10</sup>Siti Aisyah.dkk, *Perkembangan dan Dasar Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 1.3.

## **b. Definisi Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian dengan judul di atas adalah suatu upaya penanaman akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang ditujukan pada anak usia dini, karena pada anak usia dini sangat perlu mendapatkan pendidikan akhlak untuk bekal hidup anak kedepannya di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing ,halaman pengesahan ,halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi kajian pustaka yang berisi: pertama, pengertian strategi penanaman kedua pengertian akhlakul karimah, ketiga penanaman akhlakul karimah, keempat pengertian anak usia dini, kelima metode penanaman akhlakul karimah. Serta penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan tindakan serta prosedur yang akan dilakukan dan tahap tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi paparan data, temuan penelitian.

Bab V pembahasan hasil penelitiandalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi/saran.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikian sistematika penulisan skripsi dari skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek”.